

PENDAMPINGAN DIGITALISASI PERPUSTAKAAN DAN PELATIHAN OPERASIONAL SISTEM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SAWOO PONOROGO

Asep Awaludin¹, M. Kharis Majid², Adi Purnomo¹, Dito Setyo¹, Raden Yusril¹

^{1,2}Program Studi Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin

Universitas Darussalam Gontor

Email: kharis.majid@unida.gontor.ac.id²

Abstract. *In this era dominated by digital advancements, reading books in libraries often loses its appeal for students. Therefore, there is a need for innovation in library management that aligns with the times. The digitalization of libraries and operational system training at SDN 1 Sawoo Ponorogo is carried out to advance information technology within the library. Additionally, it aims to enhance the efficiency and effectiveness of library management and operational systems at SDN 1 Sawoo Ponorogo. There are four methods utilized in this support initiative: conducting a library location survey, providing direct training to library staff, offering continuous guidance and evaluation to library staff. The results of this accompaniment indicate that the digitalization of the library and operational system training at SDN 1 Sawoo can enhance accessibility and efficiency in library management while maximizing its benefits. Thus, this support initiative provides substantial advantages for modern library management, especially in achieving effective and efficient library access.*

Keywords: *digitalization, library, operational, system, Sawoo 1 State Elementary School*

Abstrak. Pada Zaman yang serba digital ini, sering kali menjadikan membaca buku di Perpustakaan tidak menarik lagi bagi siswa. Maka dari itu perlu adanya inovasi dalam pengelolaan Perpustakaan yang sesuai dengan zaman ini. Pendampingan Digitalisasi perpustakaan dan pelatihan operasional sistem di SDN 1 Sawoo Ponorogo ini dilakukan untuk mengembangkan teknologi informasi di perpustakaan tersebut. Selain itu bertujuan juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perpustakaan dan sistem operasional yang ada di SDN 1 Sawoo Ponorogo. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini ada empat, yaitu: survey lokasi Perpustakaan, pelatihan langsung kepada Staf Perpustakaan, dan proses pendampingan serta evaluasi kepada Staf Perpustakaan. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa digitalisasi perpustakaan dan pelatihan operasional sistem SDN 1 Sawoo dapat meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pengelolaan perpustakaan serta memaksimalkan manfaatnya. Dengan demikian pendampingan ini memberikan manfaat yang besar untuk pengelolaan perpustakaan modern, khususnya dalam pengaksesan perpustakaan yang efektif dan efisien.

Kata kunci: digitalisasi, perpustakaan, operasional, sistem, SDN 1 Sawoo

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Indonesia, kata "pustaka" sebenarnya berarti "buku". Menurut Prof. Sulisty Basuki, Perpustakaan tidak hanya dengan bangunan dan buku, tetapi perpustakaan adalah ruangan, bagian dari bangunan, atau bangunan itu sendiri tempat penyimpanan buku dan publikasi lain biasanya disimpan di bawah pengaturan tertentu untuk dibaca, bukan untuk

dijual (Sulisty-Basuki, 1991). Pada hakikatnya perpustakaan bersifat universal, artinya: *pertama*, ada di mana-mana, baik di negara-negara maju dan di negara sedang berkembang, di masyarakat (umum), sekolah, perguruan tinggi, maupun di kantor pemerintah dan swasta, di kota dan di desa. *Kedua*, tugas, fungsi, dan kegiatan pokoknya sama, yaitu menghimpun dan mengumpulkan (to collect), mengolah, memelihara, merawat,

melestarikan (*to preserve*), dan mengemas, menyajikan dan memberdayakan, serta memanfaatkan dan melayani kepada pengguna (*to make available*). *Ketiga*, sifatnya informatif, edukatif, rekreatif (terutama perpustakaan umum), dan penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan (Sumarji, 1988).

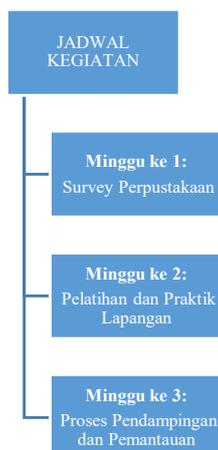
Di era milenial ini, kebanyakan orang bergantung pada smartphone dan produk digital, bahkan anak-anak di usia sekolah. Anak-anak usia sekolah sudah terbiasa dengan penggunaan smartphone untuk segala keperluan, baik dalam hiburan maupun sebagai media belajar. Banyaknya aplikasi yang membantu merupakan salah satu faktornya, begitu pula dengan mahasiswa perguruan tinggi, adanya fasilitas internet telah membuka pengetahuan mereka dengan seluas-luasnya, sehingga mahasiswa dapat mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja. Kemudahan tersebut tentu merupakan kabar baik bagi dunia ilmu pengetahuan, karena semakin banyak orang yang mendapatkan kemudahan dalam belajar. Namun demikian, kemudahan tersebut dapat dikatakan sebagai tantangan bagi perpustakaan karena dengan kemudahan tersebut mahasiswa tidak perlu lagi jauh-jauh pergi ke perpustakaan untuk mengakses informasi yang dikehendakinya. Perlu disadari bahwa fungsi dan layanan perpustakaan semakin tergeser dengan adanya fasilitas daring atau online yang dinilai lebih praktis dan efisien. Kebutuhan akan artikel dan berita, misalnya, tidak lagi hanya dapat diakses melalui media massa seperti surat kabar atau majalah, namun juga melalui kanal berita online atau media sosial yang senantiasa memberikan informasi secara *real-time* dan *up-to-date* (Sutoto, 2020). Digitalisasi perpustakaan adalah konsep di mana perpustakaan tradisional dikonversi menjadi format digital, sehingga pengguna dapat mengakses sumber daya informasi melalui platform online. Sementara itu, pelatihan operasional sistem adalah proses pelatihan penggunaan sistem atau aplikasi tertentu agar pengguna dapat memahami cara mengoperasikan sistem tersebut dengan efektif dan efisien (Suryanata, 2013).

Dalam artikel ini akan dijelaskan permasalahan yang di alami oleh SDN Sawoo Ponorogo dalam mengelola perpustakaan yang ada, serta akan dipaparkan sejauh mana hasil

dari digitalisasi perpustakaan dan pelatihan operasional sistem yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Sawoo, Ponorogo sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perpustakaan dan sistem operasional di sekolah tersebut. (Rochmah, 2016). Selain itu pengabdian ini memberikan manfaat yang cukup signifikan dalam kaitannya dengan pengelolaan perpustakaan modern, yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Artikel pengabdian ini tentunya bukan satu-satunya yang membahas tentang digitalisasi perpustakaan dan pelatihan operasional sistem. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait diantaranya adalah: kegiatan Iptek bagi Masyarakat (IbM) di SMAN 2 Negeri Padang yang menghasilkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat diantaranya untuk meningkatkan pengetahuan dan konsep pengelolaan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi dengan menggunakan aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS). Selain itu kegiatan ini bisa dijadikan sebagai sarana sharing pengetahuan konseptual pengelolaan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi (Rahmah et al., 2018). Selain itu terdapat juga pelatihan dan pendampingan manajemen perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi di MTsN 2 Kota Malang. Dalam kegiatan ini dilaksanakan sosialisasi, pembekalan dan penanaman keterampilan terkait layanan pengelolaan perpustakaan (. et al., 2021). Kegiatan lainnya yang semisal adalah kegiatan percepatan digitalisasi koleksi perpustakaan sebagai solusi bagi perpustakaan FH UII dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Masa pandemi Covid-19 dapat dipetik hikmahnya, bagi perpustakaan FH UII, atau perpustakaan secara umum. Dengan pembatasan akses secara fisik, telah mendesak dilakukannya digitalisasi meski seadanya (Sutoto, 2020).

Dengan demikian, digitalisasi perpustakaan dan pelatihan operasional sistem SDN 1 Sawoo adalah topik yang relevan dan penting untuk diperhatikan, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital saat ini.



METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil. Tahapan untuk pelaksanaan pengabdian ini bisa dilihat dalam diagram berikut:

Tahapan survey Perpustakaan dilakukan di minggu pertama, guna melihat kondisi perpustakaan yang akan dijadikan tempat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kemudian, selanjutnya pada minggu kedua dilaksanakannya pelatihan secara langsung kepada staf perpustakaan. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan staf perpustakaan dalam

bentuk pelatihan khusus. Selain itu, pada minggu kedua ini dilaksanakan juga praktik lapangan. Dalam praktik tersebut, staf perpustakaan diminta untuk mengaplikasikan langsung teknik-teknik digitalisasi perpustakaan dalam praktik lapangan, baik itu dalam bentuk tugas atau proyek kecil. Sedangkan di minggu ketiga dilaksanakannya proses pendampingan dan pemantauan kepada staf perpustakaan SDN 1 Sawoo dalam mengoperasikan system perpustakaan digital.

Selanjutnya tahapan survei perpustakaan dilakukan untuk mengetahui potensi dan kelemahan yang terdapat di perpustakaan. Langkah selanjutnya adalah penyuluhan secara khusus guru dan staf tentang digitalisasi sistem



perpustakaan melalui penyuluhan presentasi berjudul digitalisasi perpustakaan dan operasional sistem SDN 1 Sawoo. (*Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2003)

Sedangkan untuk tahapan pelaksanaan dapat dilihat dari diagram berikut:

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu: *pertama*, tahap pemisahan buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut sesuai dengan

jenisnya, *kedua*, tahap penyuluhan dan pelatihan digitalisasi perpustakaan yang dilaksanakan pada minggu kedua, dan *ketiga*, tahap pendampingan dan pemantauan terhadap mitra SDN 1 Sawoo dalam pengoperasian system perpustakaan digital yang dilaksanakan pada minggu ketiga.

Hasil dari penyuluhan tersebut kemudian dijadikan acuan bagi para guru dan staf untuk mengeroperasikan perpustakaan pada sekolah SDN 1 Sawoo.

Tabel 1. Rencana Solusi Masalah

Masalah	Solusi	Target	Indikator
Tidak ada Komputer Khusus yang terdapat di perpustakaan	Menyediakan komputer di perpustakaan	Semua data-data terkait buku-buku bisa diakses dari komputer tersebut	Komputer harus sesuai Spek yang dibutuhkan dalam mendata dan menginput data-data
Kurangnya Pemahaman Terhadap Manajemen Perpustakaan	Memberikan edukasi manajemen perpustakaan melalui penyuluhan kepada guru dan Staf	Sekolah mampu mengeoperasikan perpustakaan dengan baik	S e k o l a h m e n y e d i a k a n Staf yang mampu mengoperasikan perpustakaan
Kurangnya pemahaman akan aturan yang seharusnya ada di perpustakaan berstandar nasional	Memberikan edukasi terkait membuat aturan perpustakaan berstandar nasional	Staf & Guru mampu memahami setiap aturan-aturan yang sesuai perpustakaan nasional	P o s t e r – P o s t e r terkait aturan-aturan yang ada di perpustakaan nasional harus ada di perpustakaan sekolah

Sumber: Data Primer

Tahap selanjutnya adalah pendampingan pelaksanaan operasional Perpustakaan. Pada tahap ini dilakukan untuk memberikan pendampingan atas pengelolaan Perpustakaan, penginputan buku-buku, pendampingan peminjaman buku secara online, serta simulasi cara Pengoperasian Perpustakaan. Tahapan terakhir adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi Bulanan pengelolaan operasional Perpustakaan, serta melihat perkembangan Perpustakaan Tersebut. (Rochmah, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada minggu pertama, dilaksanakan survey lokasi perpustakaan yang dikelola oleh SDN 1 Sawoo. Hasil dari survey pada lokasi tersebut diantaranya adalah ditemukannya kondisi dari perpustakaan yang dikelola oleh SDN 1 Sawoo tersebut belum memiliki komputer dan manajemen sistem digital yang mengoperasikan perpustakaan tersebut. Kegiatan pendampingan operasional perpustakaan dalam rangka pengoperasian perpustakaan secara digital belum pernah diterapkan sebelumnya. Pada tahap ini dilakukannya juga pemisahan buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut sesuai dengan jenisnya.



Gambar 1. Lokasi dan Kondisi Perpustakaan

Sedangkan untuk lokasi dari perpustakaan yang melayani hampir 30 siswa tersebut berada di dekat kantor kepala sekolah dan kantin. Ruangan kantin yang berukuran 4 x 6 meter itu sudah memiliki beberapa lemari buku dan rak-rak penyimpanan dokumen. Beberapa kondisi yang ada sangatlah tidak higienis, seperti lantai dan lemari, diiring dengan pengelolaan buku yang tidak baik. Hal ini terlihat dari beberapa buku yang tidak layak pakai, serta buku-buku yang disediakan di perpustakaan banyak yang tidak sesuai dengan pelajaran atau jenis bukunya.

Kemudian, pada minggu kedua dilaksanakannya pelatihan secara langsung kepada staf perpustakaan. Pelatihan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dengan staf perpustakaan dalam bentuk pelatihan khusus. Selain itu, pada tahapan ini dilaksanakan juga praktik lapangan, yaitu praktik pengoperasian system perpustakaan digital. Dalam praktik tersebut, staf perpustakaan diminta untuk mengaplikasikan langsung teknik-teknik digitalisasi perpustakaan dalam praktik lapangan, baik itu dalam bentuk tugas atau proyek kecil.

Digitalisasi perpustakaan dapat memberikan banyak manfaat dan hasil yang positif dari penyuluhan dan pelatihan yang tepat. Beberapa hasil yang mungkin didapat dari penyuluhan dan pelatihan digitalisasi perpustakaan antara lain: (Mulyadi, 2016)

1. Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan: Dengan digitalisasi, perpustakaan dapat memberikan layanan yang lebih baik dan lebih efisien.

Pengguna dapat mengakses koleksi perpustakaan secara online dan meminjam buku elektronik, sehingga memberikan pengalaman yang lebih nyaman dan efisien.

2. Meningkatkan aksesibilitas: Digitalisasi dapat membantu perpustakaan untuk menyediakan aksesibilitas yang lebih baik untuk pengguna yang memerlukan layanan khusus seperti penyandang disabilitas.
3. Meningkatkan efisiensi: Dengan digitalisasi, perpustakaan dapat memproses buku dan dokumen dengan lebih cepat dan efisien, serta memudahkan pengelolaan data dan inventaris.
4. Meningkatkan penghematan biaya: Dalam jangka panjang, digitalisasi dapat membantu perpustakaan menghemat biaya karena tidak perlu lagi mencetak buku dan dokumen, serta mengurangi biaya penyimpanan.
5. Meningkatkan literasi digital: Melalui penyuluhan dan pelatihan digitalisasi, pengguna perpustakaan dapat meningkatkan literasi digital mereka dan mengembangkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi.
6. Memperluas jangkauan: Digitalisasi dapat membantu perpustakaan untuk memperluas jangkauan dan memberikan layanan kepada lebih banyak pengguna, terutama di wilayah yang sulit dijangkau.
7. Mengurangi dampak lingkungan: Dengan digitalisasi, perpustakaan dapat

mengurangi dampak lingkungan karena tidak perlu lagi mencetak buku dan dokumen yang memerlukan penggunaan kertas dan tinta.

Kegiatan pendampingan di perpustakaan SDN 1 Sawoo ini melibatkan unsur guru dan staf perpustakaan. Materi yang disampaikan adalah Digitalisasi Perpustakaan dan Pelatihan

Operasional. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pembinaan kepada staf perpustakaan dan memantaunya setiap jam buka perpustakaan, yaitu waktu Istirahat. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk membiasakan para staf dalam pengoperasian perpustakaan. Berikut ini adalah kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di SDN 1 Sawoo.



Gambar 2. Penyuluhan kepada Guru dan Staff dalam Digitalisasi Perpustakaan

Pendampingan manajemen perpustakaan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas staf dalam mengelola perpustakaan. Dalam pelaksanaannya terdapat 1 guru dan 1 Staf yang secara khusus menangani perpustakaan ini. Pengelola perpustakaanlah yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa agar membiasakan disiplin dalam pemakaian dan peminjaman buku-buku yang ada di perpustakaan tersebut. (Septiyantono, 2007)

Guru dan staf perpustakaan bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kerapihan tempat perpustakaan. Mereka juga membuat poster yang berisi aturan terkait pemakaian, peminjaman dan pengembalian buku. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

para guru, staf dan juga para siswa, Dimana yang sebelumnya mereka tidak mengetahui hingga memahami dan mengetahui dalam pengelolaan perpustakaan yang berbasis digital. (Septiyantono, 2007)

Berikut hasil yang menunjukkan peningkatan setiap minggunya dalam beberapa aspek yaitu minat siswa dalam membaca buku di perpustakaan. Selain itu, kebiasaan petugas perpustakaan dalam menjaga kebersihan dalam kerapihan juga semakin meningkat.

Tabel 2. Kebiasaan Staf Perpustakaan dalam Pengelolaan Perpustakaan

No	Indikator	Minggu	Skor	Staff
1	Kesadaran petugas perpustakaan dalam menjaga Kerapihan Perpustakaan	1	2	3
2	Kesadaran staf perpustakaan dalam menjaga kebersihan buku-buku	2	4	7
3	Staf dapat menggunakan sistem digital perpustakaan	2	4	8
4	Staf dapat memberikan edukasi kepada siswa-siswi dalam penggunaan buku-buku yang ada di perpustakaan	2	4	8

Sumber: Data Primer

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aspek pelayanan perpustakaan yang meliputi pemakaian buku, peminjaman dan pengembalian buku tersebut. Selain itu, petugas juga melakukan pengecekan kebersihan pada area perpustakaan dan area buku-buku tempat mereka membaca.

Selanjutnya pada minggu ketiga dilaksanakan dalam pendampingan dan pemantauan staf di perpustakaan SDN 1 Sawoo, mereka diberikan pengarahan tentang standar pemakaian sesuai arahan dari tim pelaksana pengabdian masyarakat. Berikut hasil pendampingan untuk petugas Perpustakaan.



Gambar 3. Foto Penempatan Buku Buku sesuai jenis buku

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan dan dituliskan pada tabel di atas juga menunjukkan adanya peningkatan staf perpustakaan dalam mengelola perpustakaan dengan sistem digital. Dalam hal pendampingan dan pemantaun kepada guru dan staf perpustakaan ini, tim melksanakan dengan observasi di lapangan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk menjamin kualitas pengelolaan perpustakaan dalam menjamin keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini. Selama mengelola perpustakaan, aspek-aspek seperti waktu operasional, prosedur kerja, prosedur pemakaian, prosedur pengembalian,

dan prosedur peminjaman harus diperhatikan. Begitu pula saat peminjaman, buku harus sampai pada staf perpustakaan dalam keadaan baik, tidak rusak dan sesuai dengan apa yang dipinjam. (Septiyantono, 2007)

Pengelolaan perpustakaan yang tepat bertujuan untuk memastikan perpustakaan dapat memberikan layanan yang baik kepada pengunjung dan memenuhi tujuan utama perpustakaan, yaitu menyediakan akses terhadap informasi dan pengetahuan yang relevan dan berkualitas. Beberapa tujuan pengelolaan perpustakaan yang tepat meliputi:

Meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan koleksi: Pengelolaan perpustakaan yang tepat dapat memastikan bahwa koleksi perpustakaan mudah diakses dan tersedia bagi pengunjung. Ini termasuk penyediaan katalog *online* dan tata letak yang mudah dipahami. Meningkatkan kualitas layanan: pengelolaan perpustakaan yang tepat dapat meningkatkan kualitas layanan, seperti pengembangan program literasi dan peningkatan layanan referensi. Mengembangkan koleksi yang relevan: Pengelolaan perpustakaan yang tepat dapat memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap relevan dengan kebutuhan pengunjung dan perkembangan informasi dan pengetahuan. (Rochmah, 2016)

Memperbarui teknologi dan infrastruktur: Pengelolaan perpustakaan yang tepat dapat memastikan bahwa teknologi dan infrastruktur perpustakaan selalu diperbarui dan ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan koleksi dan layanan yang efektif. Mempromosikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi: Pengelolaan perpustakaan yang tepat dapat mempromosikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi dan pendidikan, yang dapat menarik pengunjung dan memperkuat posisi perpustakaan di masyarakat. Dengan mengelola perpustakaan secara tepat, perpustakaan dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi pengunjung dan masyarakat. (Rochmah, 2016)

Kendala yang ditemukan diantaranya adalah tidak ada tempat yang khusus untuk perpustakaan karena dalam satu ruangan dijadikan sebagai ruang UKS, Musholla, dan juga ruang untuk menyimpan barang-barang inventaris sekolah. Dengan demikian, kegiatan edukasi perpustakaan ini dan pembinaan secara rutin untuk menyediakan tempat khusus untuk perpustakaan. Peserta pengabdian masyarakat berharap agar staf perpustakaan melakukan semua itu meski tidak ada pemantauan. Oleh karena itu, pemberian edukasi Perpustakaan akan membuat staf perpustakaan terbiasa dalam mengelola perpustakaan dalam sistem digital pada siswa SDN 1 Sawo.

Dengan demikian, kegiatan edukasi Penyuluhan dan Pelatihan Perpustakaan ini dan pembinaan secara rutin untuk menghasilkan perpustakaan yang berstandar baik berdampak

besar terhadap pengetahuan mereka terhadap edukasi yang telah disampaikan guru dan staf. Peserta pengabdian masyarakat berharap agar staf perpustakaan dan guru melakukan semua itu meski tidak ada pemantauan. Oleh karena itu, pemberian edukasi digitalisasi perpustakaan akan membuat staf perpustakaan terbiasa dalam perubahan sistem yang sebelumnya manual menjadi *online* pada SDN 1 Sawoo. (Prasetyo, 2019)

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk digitalisasi perpustakaan pada SDN 1 Sawoo. Selain itu, Digitalisasi perpustakaan merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan akses dan penggunaan bahan pustaka oleh siswa dan guru. Dengan adanya sistem digital, siswa dapat mengakses koleksi buku dan sumber belajar secara *online*, dan guru dapat memanfaatkan sumber belajar tersebut untuk mengembangkan materi pembelajaran. Pelatihan operasional sistem menjadi hal penting dalam memastikan penggunaan sistem digital perpustakaan yang efektif dan optimal. Dalam pelatihan ini, siswa dan guru dapat belajar cara mengoperasikan sistem digital perpustakaan dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia.

Implementasi digitalisasi perpustakaan dan pelatihan operasional sistem di SDN 1 Sawoo memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan guru. Siswa dapat mengakses sumber belajar secara *online* dan belajar secara mandiri, sedangkan guru dapat memanfaatkan sumber belajar tersebut untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Digitalisasi perpustakaan juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perpustakaan. Dengan adanya sistem digital, pengelolaan inventaris buku, peminjaman, dan pengembalian buku dapat dilakukan secara lebih efisien dan teratur. Dalam keseluruhan, kegiatan digitalisasi perpustakaan dan pelatihan operasional sistem di SDN 1 Sawoo memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan guru. Digitalisasi perpustakaan dapat meningkatkan akses dan penggunaan sumber belajar, sedangkan pelatihan operasional sistem dapat memastikan

penggunaan sistem digital yang efektif dan optimal. Implementasi digitalisasi perpustakaan juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- . S., Syahri, M., Ernaningsih, D. N., Inawati, & Dewi, A. N. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 427–436. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5260>
- Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi. (2003). Universitas Indonesia Library; IAIN Susan Kalijaga. <https://lib.ui.ac.id>
- Mulyadi, M. (2016). *Perpustakaan Digital*. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8513>
- Prasetyo, A. A. (2019). Dampak Era Digital Terhadap Perpustakaan Sebagai Upaya Menarik Generasi Milenial. *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), Article 2.
- Rahmah, E., Emidar, E., & Zulfikarni, Z. (2018). PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI SMA NEGERI 2 DAN SMA NEGERI 3 PADANG. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6–13. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.788>
- Rochmah, E. A. (2016). Pengelolaan Layanan Perpustakaan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.2.277-292>
- Septiyantono, T. (2007). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi / Tri septiyantono*. Perpustakaan dan informasi.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarji, S. (1988). *Perpustakaan: Organisasi dan Tata Kerjanya*. Yogyakarta Kanisius.
- Suryanata, Y. (2013). Membangun Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Dengan CDS/ISIS. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.29244/jpi.12.1.%p>
- Sutoto, I. (2020). Percepatan Digitalisasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Solusi Bagi Perpustakaan FH UII Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), Article 2.